

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK SUMUT

Putra Wahid Tanjung

Program Studi Akuntansi, Universitas Dharmawangsa

pwahid741@gmail.com

Muhammad Reza Septriawan*

Program Studi Akuntansi, Universitas Dharmawangsa

r3z4@dharmawangsa.ac.id

Nurhayati

Program Studi Akuntansi, Universitas Dharmawangsa

nurhayati@dharmawangsa.ac.id

* M. Reza Septriawan

Received: 27 September 2025 | Revised: 29 September 2025 | Published: 09 September 2025

Abstract

This study aims to analyse the financial performance of PT Bank Sumut during the 2021-2023 period using the CAMEL method (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity), which is an important tool in assessing bank health. The banking sector in Indonesia has a crucial role in the national economy, so evaluating the financial performance of banks is very important to ensure operational sustainability and positive contributions to the economy. The data shows positive growth in assets and net profit, with total assets increasing from IDR38.01 trillion in 2021 to IDR40.62 trillion in 2022, and reaching IDR44.39 trillion in 2023. Net profit also increased from IDR613.50 billion in 2021 to IDR700.72 billion in 2022, and reached IDR740.08 billion in 2023. Despite these positive trends, an in-depth analysis is needed to identify the strengths and weaknesses of PT Bank Sumut, especially in the face of challenges caused by the COVID-19 pandemic and changing economic conditions. The results of the study are expected to provide valuable insights for management in formulating improvement strategies, for regulators to ensure compliance with applicable regulations, as well as for investors and the public interested in understanding the bank's financial performance.

Keywords: Bank Sumut, Financial Performance, Financial Statements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Sumut selama periode 2021-2023 dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity), yang merupakan alat penting dalam menilai kesehatan bank. Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional, sehingga evaluasi kinerja keuangan bank menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kontribusi positif terhadap perekonomian. Data menunjukkan pertumbuhan positif dalam aset dan laba bersih, di mana jumlah aset meningkat dari Rp38,01 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp40,62 triliun pada tahun 2022, dan mencapai Rp44,39 triliun pada tahun 2023. Laba bersih juga

mengalami peningkatan dari Rp613,50 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp700,72 miliar pada tahun 2022, dan mencapai Rp740,08 miliar pada tahun 2023. Meskipun terdapat tren positif ini, analisis mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan PT Bank Sumut, terutama dalam menghadapi tantangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan perubahan kondisi ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen dalam merumuskan strategi perbaikan, bagi regulator untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta bagi investor dan masyarakat yang tertarik untuk memahami kinerja keuangan bank.

Kata kunci: Bank Sumut, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Bank sebagai lembaga keuangan tidak hanya berfungsi sebagai perantara pembayaran dan penghimpun dana, tetapi juga sebagai penyalur kredit yang berperan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan operasionalnya. PT Bank Sumut sebagai salah satu bank pembangunan daerah memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan keuangan yang optimal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara.

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan menggunakan berbagai metode, di antaranya metode CAMEL yang meliputi Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity. Metode ini menjadi alat penting untuk mengukur tingkat kesehatan dan efektivitas pengelolaan bank dalam aspek-aspek utama yang krusial bagi keberlangsungan usaha. Laporan keuangan yang komprehensif memungkinkan pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial bank dalam periode tertentu.

Selama periode 2021 hingga 2023, PT Bank Sumut menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian domestik dan global. Faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi dan regulasi perbankan turut berperan dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, evaluasi mendalam terhadap laporan keuangan bank menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dan kemampuan bank dalam mengatasi risiko yang muncul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Sumut selama periode 2021-2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan metode CAMEL. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan

likuiditas bank untuk menilai sejauh mana bank mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen PT Bank Sumut dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik serta menjadi acuan bagi regulator dalam pengawasan industri perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan bermanfaat bagi para investor dan masyarakat luas yang ingin memahami kondisi keuangan bank sebagai dasar pengambilan keputusan investasi maupun kerja sama bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis laporan keuangan PT Bank Sumut pada periode 2021 hingga 2023. Pendekatan ini dipilih karena fokus pada pemahaman mendalam terhadap data yang ada, dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan PT Bank Sumut secara komprehensif dan analitis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang diambil dari situs resmi PT Bank Sumut (www.banksumut.co.id/laporan-keuangan-tahunan/). Data ini mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas untuk periode 2021 hingga 2023. Data tersebut telah diverifikasi keasliannya oleh pegawai Bank Sumut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang diambil dari situs resmi PT. Bank Sumut, yaitu www.banksumut.co.id/laporan-keuangan-tahunan/. Data tersebut telah diverifikasi langsung oleh pegawai Bank Sumut

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL, yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu *Capital* (modal), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *Liquidity* (likuiditas). Metode ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Sumut pada periode 2021 hingga 2023, dengan fokus pada kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan, efisiensi operasional, dan kestabilan finansial. Analisis CAMEL akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja bank serta potensi risiko yang dihadapi berdasarkan laporan keuangan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode CAMEL yang menilai kinerja keuangan bank berdasarkan lima komponen utama: Capital (Modal), Asset Quality (Kualitas Aset), Management (Manajemen), Earnings (Pendapatan), dan Liquidity (Likuiditas).

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR mengukur kecukupan modal bank dalam menanggulangi risiko dan memenuhi ketentuan regulasi. Data menunjukkan CAR PT Bank Sumut selama 2021-2023 berada pada angka sehat dan meningkat, yaitu 20,47% (2021), 20,13% (2022), dan naik menjadi 22,70% (2023). Nilai ini jauh di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia (sekitar 8-10%), menunjukkan modal bank sangat memadai untuk menutupi risiko dan mendukung pertumbuhan usaha.

2. Asset Quality (NPL)

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kualitas aset berupa pinjaman bermasalah. NPL PT Bank Sumut menurun dari 1,8% (2021) menjadi 1,15% (2023), menunjukkan perbaikan kualitas aset serta efektivitas manajemen risiko kredit. Posisi NPL di bawah 5% menandakan kualitas aset bank tergolong sehat.

3. Management (Net Interest Margin - NIM)

NIM mencerminkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Selama periode tersebut, NIM bank relatif stabil di kisaran sehat, yaitu 5,89% (2021), 6,15% (2022), dan 5,59% (2023). Stabilitas NIM menunjukkan manajemen bank efektif mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan yang memadai.

4. Earnings (Return on Assets - ROA & BOPO)

ROA yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba berada pada angka sehat, yakni sekitar 2,0% hingga 2,39% selama periode penelitian. Rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya yang baik, dengan nilai di bawah 80% (termasuk 78,06% di 2021 dan 73,43% di 2022, serta sedikit naik ke 74,82% di 2023). Ini berarti bank cukup efisien dalam mengelola biaya terhadap pendapatan yang dihasilkan.

5. Liquidity (Loan to Deposit Ratio - LDR)

LDR menggambarkan kemampuan bank menyalurkan kredit tanpa mengorbankan likuiditas. LDR PT Bank Sumut berada dalam rentang sehat

77,97% (2021), 83,42% (2022), dan 80,28% (2023), lebih rendah dari batas maksimal 110% yang ditetapkan Bank Indonesia. Ini menunjukkan likuiditas bank terjaga dengan baik.

Berikut tabel data kinerja keuangan PT Bank Sumut periode 2021-2023 beserta penjelasan hasil dan pembahasannya secara terinci:

Tahun	CAR (%)	NPL (%)	NIM (%)	ROA (%)	BOPO (%)	LDR (%)
2021	20,47	1,8	5,89	2,01	78,06	77,98
2022	20,13	1,21	6,15	2,39	73,43	83,42
2023	22,70	1,15	5,59	2,16	74,82	80,28

- 1) Capital Adequacy Ratio (CAR): CAR PT Bank Sumut berada pada angka yang sangat memadai dan stabil selama periode 2021-2023, yakni lebih dari 20%, jauh di atas batas minimum regulasi Bank Indonesia sekitar 8-10%. Ini menunjukkan modal bank cukup kuat untuk menutup risiko dan mendukung ekspansi usaha.
- 2) Non Performing Loan (NPL): NPL menurun dari 1,8% pada 2021 menjadi 1,15% pada 2023, mencerminkan perbaikan kualitas aset dan manajemen risiko kredit yang efektif. Angka ini masih jauh di bawah batas maksimum aman 5%.
- 3) Net Interest Margin (NIM): NIM yang merefleksikan efisiensi pengelolaan aset produktif cenderung stabil di angka sehat antara 5,59% hingga 6,15%. Ada sedikit penurunan pada 2023 namun tetap menunjukkan manajemen produktifitas aset yang baik.
- 4) Return on Assets (ROA): ROA menunjukkan profitabilitas bank dengan angka sehat yaitu sekitar 2%. Ini berarti bank cukup efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
- 5) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): Rasio BOPO yang di bawah 80% selama 2021-2023 mengindikasikan efisiensi pengelolaan biaya operasional bank yang sangat baik.
- 6) Loan to Deposit Ratio (LDR): Rasio LDR berada pada tingkat konservatif di kisaran 78%-83%, menunjukkan likuiditas bank terjaga dan kredit disalurkan secara optimal tanpa mengorbankan kewajiban jangka pendek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, kinerja PT Bank Sumut selama tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan kondisi yang sangat sehat dan stabil di berbagai aspek keuangan sesuai dengan metode CAMEL.

1. Modal (CAR) yang sangat memadai
Kecukupan modal bank yang konsisten tinggi menandakan kemampuan bank dalam menghadapi risiko keuangan serta mendukung ekspansi usaha. Meningkatnya CAR pada 2023 dibandingkan tahun sebelumnya memperkuat posisi bank sebagai lembaga keuangan yang sehat.
2. Peningkatan kualitas aset (NPL)
Penurunan rasio NPL mencerminkan langkah pengelolaan risiko kredit yang efektif, termasuk seleksi debitur dan pemantauan pinjaman. Kualitas aset yang baik ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan bank dan menekan potensi kerugian.
3. Efisiensi manajemen aset (NIM)
Stabilitas NIM di kisaran sehat menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga yang memadai. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada 2023, rasio ini masih berada dalam kategori yang sehat.
4. Profitabilitas dan efisiensi operasional
ROA yang stabil sekitar 2% menunjukkan bank mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk meraih laba. Rasio BOPO yang relatif rendah menandakan efisiensi yang baik dalam pengelolaan biaya operasional, dimana pengeluaran masih terkendali tanpa menghambat pendapatan.
5. Likuiditas yang terjaga
Rasio LDR yang seimbang mengindikasikan bank cukup konservatif dalam menyalurkan kredit, menjaga likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini penting untuk menghindari risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasional.

Secara keseluruhan, PT Bank Sumut telah menerapkan strategi pengelolaan risiko dan operasional yang tepat sehingga berhasil mempertahankan posisi keuangan yang sehat selama periode penelitian. Hal ini juga menunjukkan bahwa meski situasi perekonomian global dan tantangan pandemi masih ada, bank mampu beradaptasi dan mempertahankan kinerja yang solid.

Rekomendasi untuk pengembangan ke depan adalah meningkatkan inovasi produk dan layanan, memperkuat pengawasan kualitas aset, serta terus mengoptimalkan efisiensi biaya untuk mengantisipasi persaingan dan perubahan

kondisi pasar. Selain itu, perlu terus dilakukan pemantauan risiko kredit agar NPL tetap rendah dan likuiditas terjaga.

Kinerja keuangan PT Bank Sumut selama periode 2021-2023 menunjukkan kondisi sangat sehat dan stabil dalam aspek modal, kualitas aset, manajemen efisiensi, profitabilitas, dan likuiditas. Tingginya CAR mencerminkan posisi modal yang kokoh, memungkinkan bank untuk menghadapi risiko kredit, operasional, dan pasar serta mendukung pertumbuhan usaha. Penurunan NPL menandakan keberhasilan pengelolaan risiko kredit dengan seleksi dan pemantauan pinjaman yang ketat.

Efisiensi pengelolaan aset mencerminkan pada nilai NIM yang stabil dan ROA yang menunjukkan laba yang baik dari penggunaan aset. Sementara itu, efisiensi biaya tercermin dari rasio BOPO rendah yang menunjukkan kontrol biaya yang baik tanpa mengorbankan pendapatan operasional. Likuiditas terjaga dengan baik sesuai nilai LDR yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban deposito dan menyalurkan kredit secara optimal.

Secara keseluruhan, stabilitas dan kinerja yang baik ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan risiko dan operasional PT Bank Sumut efektif meskipun menghadapi tantangan pandemi dan ketidakpastian ekonomi. Bank berada dalam posisi yang kuat untuk meningkatkan daya saing dan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Disarankan agar bank terus meningkatkan inovasi produk dan layanan serta memperkuat kontrol risiko untuk mempertahankan kinerja yang sehat. Pemantauan terus-menerus diperlukan agar kualitas aset tetap terjaga dan likuiditas tidak terganggu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis kinerja PT. Bank Sumut berdasarkan kriteria CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Menunjukkan Kondisi yang Sangat Sehat dan Solid. Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan CAMEL, PT. Bank Sumut secara konsisten menunjukkan kondisi yang sangat sehat selama periode 2021 hingga 2023. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) menunjukkan angka yang kuat dan terus meningkat dari 20,47% pada tahun 2021 menjadi 22,70% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko serta mendukung pertumbuhan usaha. Kualitas aset juga tergolong sangat baik, yang tercermin dari penurunan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) dari 1,8% menjadi 1,15% pada periode yang sama,

menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola risiko kredit secara efektif. Selain itu, kinerja manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif juga terlihat melalui Net Interest Margin (NIM) yang tetap berada dalam kisaran sehat meskipun sedikit fluktuatif, yaitu antara 5,592% hingga 6,151%. Return on Assets (ROA) yang stabil di atas 2% memperlihatkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara rasio efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi dari tahun ke tahun.

2. Likuiditas yang Terkelola Baik dan Efisiensi Operasional yang Konsisten. Dalam aspek likuiditas, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut menunjukkan kondisi yang sehat dan terkendali, yakni berada di kisaran 77,976% hingga 83,415% selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara optimal tanpa mengorbankan likuiditas yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, seluruh indikator CAMEL yang dianalisis berada dalam kategori sehat dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas perbankan, mencerminkan penerapan strategi pengelolaan risiko dan operasional yang tepat. Kinerja yang stabil ini menegaskan bahwa PT. Bank Sumut berada dalam posisi yang kokoh untuk mendukung ekspansi bisnis di masa depan, meningkatkan daya saing di sektor perbankan, serta memperkuat kepercayaan nasabah dan para pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 123-135.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 45-60.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gitman, L. J. (2015). Principles of Managerial Finance. Pearson Education.
- Fahmi, I. (2014). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, S. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: PT. Grasindo.
- Prastowo, S. (2015). Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryanti, Caecilia Sri. "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)." *Serat Acitya* 4.2 (2015): 52.

- Muhammad Amri (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia
- Amri, Muhammad. "Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Incipna Indonesia." *Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar* (2018).
- Anriani, Yuli. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT." *Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl AP Pettarani Kota Makassar 95* (2019).
- Malasulastri, Sitti Ismayanti. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Periode Tahun 2006-2015." *Universitas Pakuan* (2018).
- Cindi, Amilatul Fasekhah. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (Periode 2017-2019)*. Diss. Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2022.
- Kurniawan, Axel A., Joula J. Rogahang, and Joanne V. Mangindaan. "Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk." *Productivity* 3.1 (2022): 72-79.
- Gunawan, Ade. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10.2 (2019): 109-115.
- Rachmawati, Yuni, and Muhni Pamuji. "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI." *Akuntansi Dan Manajemen* 16.2 (2021): 191-214.
- Ndraha, Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens, et al. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sumut KCP Gido." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 304-312.